

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan penggunaan teknologi komputer merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi. Dampak yang diperoleh adalah teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan data. Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaannya (Handayani,2010). Al-Eqab, dkk. (2013) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan karakteristik informasi akuntansi. Teknologi informasi digunakan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang diperlukan pihak internal dan eksternal. Informasi akuntansi dapat membantu manajemen untuk memperjelas tugas-tugas mereka sebelum mengambil keputusan.

Suksesnya suatu sistem berkaitan dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem tersebut. Terjadi kemajuan teknologi informasi dan persaingan yang kian meningkat di masa sekarang banyak perusahaan yang beralih menggunakan teknologi informasi karna banyaknya perusahaan beralih menggunakan teknologi informasi yaitu karna teknologi informasi banyak dijadikan suatu cara atau strategi dalam perkembangan dunia bisnis terutama dalam hal penerapan sistem informasi.

Banyaknya perusahaan melakukan investasi pada teknologi informasi dengan harapan memberikan keunggulan kompetitif. Dampak teknologi

informasi terhadap kinerja perusahaan telah menjadi perdebatan. Pertanyaan yang sering diajukan yaitu apakah penggunaan teknologi sistem informasi dalam perusahaan didukung dengan keahlian sumber daya manusianya. Banyak perusahaan telah menggunakan teknologi informasi yang canggih dan mutakhir, tetapi penggunaanya tidak dapat mengoperasikan teknologi yang di adakan dengan baik. Manusia merupakan personil paling penting dalam suatu perusahaan atau organisasi karena pada kenyataannya manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam dalam setiap organisasi (Nopiyani, 2016).

Kasus yang terjadi pada LPD Serangan adanya penyelewengan dana, LPD Desa Adat Serangan di tutup/bagkrut sejak Oktober 2020. Melihat kondisi seperti ini warga dan tokoh masyarakat serangan telah mengaduh ke kejaksaan tinggi (kejadi) Bali. Pada tanggal 25 Maret 2021 masyarakat melaporkan ke kejadi Bali berharap pihak berwenang secara hukum untuk segera menindaklanjuti atau memproses laporan ini. Kalau ini di biarkan berlarut-larut kerugian akan banyak dan kami masyarakat yang dirugikan, apalagi disituasi ekonomi yang tengah dirundung pandemi ini.

Sejak Oktober 2020, kondisi LPD sudah tidak beroperasi lagi dikarenakan sudah tidak ada dana lagi, dana yang ada sisa 168 ribu dari asset senilai Rp 7,2 Milyar. LPD ini sudah bermasalah sejak 2015 dan baru ketahuan di 2020. Awal terciumnya ketidak-beresan di tubuh LPD Desa Adat Serangan bermula ketika ada laporan pertanggungjawaban LPD tahun 2019 kepada tokoh masyarakat. Setelah diperiksa, ternyata beberapa warga tidak melakukan pinjaman atau tidak memiliki utang di LPD tetapi

nama mereka tercatat di laporan sebagai peminjam, ada juga yang hutangnya sudah lunas, tetapi namanya masih tercatat di laporan dan berdasarkan data manual ternyata pinjaman masyarakat secara umum hanya Rp800 juta tetapi tercatat di laporan pinjaman masyarakat sekitar Rp4 Milyar, dimana hal tersebut menjadi pertanyaan banyak pihak.

Wiratama (2015) menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi merupakan sebuah keputusan yang strategis. Pengembangan sistem informasi selain mencakup investasi yang cukup besar terdapat banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan. Sistem informasi harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna, karena dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, faktor manusia sangat menentukan dalam keberhasilan dalam penerapan sistem informasi tersebut. Sebaik apapun sistem yang telah dirancang, tetapi jika penggunanya tidak mau melaksanakannya dengan baik maka akan sia-sialah sistem tersebut.

Pesatnya perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi telah sangat membantu dalam meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari manual menjadi otomatis. Penerapan sistem akuntansi yang baik dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan efektivitas merupakan suatu tolak ukur berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam mendesain dan mengimplementasikan suatu sistem informasi akuntansi (Astuti, dkk. 2014).

Kelangsungan hidup dari suatu organisasi baik itu perusahaan maupun instansi pemerintah akan ditentukan dari kemampuan organisasi itu sendiri untuk bersaing di pasaran. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan bagi manajemen organisasi untuk menciptakan terobosan baru, mengembangkan metode-metode dan aplikasi-aplikasi serta menciptakan suatu strategi yang dapat memanfaatkan semua peluang dan kekuatan yang ada, dan meminimalkan kelemahan serta menetralkan hambatan-hambatan yang dihadapi. Hal ini dapat terlaksanakan apabila manajemen mampu melaksanakan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Hal ini yang membuat perusahaan selalu bergantung pada informasi untuk mempertahankan kemampuannya dalam bersaing. Informasi memang menjadi unsur penentu dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak manajemen organisasi itu sendiri maupun pihak lain yang berkepentingan dalam organisasi. Hal tersebut membuktikan bahwa informasi mengarahkan dan memperlancar kegiatan sehari-hari (Nopiyani, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem yang memperoleh data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismaji, 2015). Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang mempunyai tugas dan menyiapkan informasi keuangan dan juga pengelolaan transaksi bisnis (Pardani dan Damayanthi, 2017).

Efektivitas merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan memberikan hal yang sesuai dengan apa yang diharapkan dengan menggunakan sumber daya dan saran yang dimiliki perusahaan. Efektivitas penggunaan dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakaian sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, dan menginterpretasikan data dengan baik (Dewi, dkk. 2019).

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaannya. Salah satunya adalah eksistensi dari desa pekraman. Desa adat di Bali atau disebut dengan desa pekraman merupakan satu kesatuan masyarakat hukum adat yang bersifat keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Pada bulan November tahun 1984 Pemerintah Bali mencetuskan pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di seluruh Desa Pekraman di Bali, sejak saat itu LPD telah mendorong pembangunan ekonomi masyarakat, serta pemberian modal efektif. Selain itu, LPD juga menciptakan kesempatan dan pemerataan kerja bagi warga pedesaan dengan bekerja secara langsung di LPD. Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan LPD adalah lembaga keuangan milik desa pakraman setempat. Perkembangan LPD juga dipengaruhi oleh kondisi kemampuan ekonomi masyarakat setempat, perhatian masyarakat sebagai pemilik, dan profesionalisme pengelolaan LPD oleh pengurus.

Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi

akuntansi dengan teknologi yang terkomputerisasi. Hal ini berarti apabila menginginkan meningkatnya kinerja dari sebuah LPD penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik. Kinerja sistem informasi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah LPD dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

Penelitian ini meneliti tentang efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Total LPD yang berada di Kota Denpasar yaitu 35 LPD yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi, dimana dengan menerapkan sistem informasi akuntansi LPD yang berada di kota Denpasar akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan cepat kepada nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, selama menerapkan sistem informasi akuntansi, LPD di Kota Denpasar masih terdapat masalah yang terjadi yaitu dari sumber daya manusianya. Hal tersebut dikarenakan perkembangan sumber daya manusia masih kalah cepat dengan perkembangan teknologi sistem informasi akuntansi. Terjadi kesalahan pegawai dalam menyalin dan mengisi data, data yang di *input* tidak sesuai kenyataan akan menimbulkan informasi yang tidak akurat serta tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal tersebut akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan, kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan masalah pada lembaga.

Keberhasilan sistem dapat dicapai dengan memperhatikan hal dalam penggunaan komputer sebagai alat pengolah data yaitu resiko-resiko yang

muncul dalam suatu lingkungan akuntansi yang menggunakan komputer. Resiko merupakan fungsi dari kemungkinan adanya ancaman dari sumber yang ada yang menyebabkan kerugian perusahaan (Paramita, 2018).

Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan maupun organisasi atau institusi pemerintahan tergantung pada seberapa baik pengguna mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut dan menerapkannya dengan baik. Keberhasilan dari teknologi maupun sistem informasi pada perusahaan atau organisasi memiliki hubungan erat terhadap sumber daya manusia pada perusahaan atau organisasi tersebut (Damayanti dan Sudaryatno, 2014).

Selain dari sisi sumber daya manusia, program pelatihan pemakai perlu diadakan, mengingat perkembangan teknologi secara cepat yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan setiap waktu. Sebelum menerima atas sistem yang baru, seseorang terlebih dahulu akan mengetahui adanya perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya (Arini, ddk., 2017). Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya pelatihan yang tepat.

Sutariyani (2018) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Program pelatihan yang dirancang perusahaan yang bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut. Hasil penelitian

Sutariyani (2018), Kristiani (2018), Udayani (2018), Sukma (2019) dan Dewi (2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu, Djawa (2018) dan Dewi (2018) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Boner (1994) dalam Jamilah, dkk. (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk situasi kerja perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh terhadap signifikan terhadap kinerja seorang karyawan. Kedua, sarana dan teknik dalam pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti mengalami keganjilan pada kompleksitas tugas karyawan. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu manajemen perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf dan karyawan perusahaan (Wahyuni, 2015). Hasil penelitian Wahyuni (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT. Semangat Catur Merta. Sementara hasil penelitian Astuti (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Villa Sentosa Resort Seminyak.

*Skill* merupakan pengalaman dan pembelajaran secara praktek lapangan. Bagi seorang sekretaris misalnya terhadap penguasaan program aplikasi *word* dan penguasaan sistem operasi yang ada di suatu perusahaan

juga termasuk *skill*. *Skill* merupakan suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada dilama diri setiap manusia (Adrian, 2015).

Untuk meningkatkan efektivitas seseorang yaitu setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga sangat perlu mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, misalnya dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga sarjana (S1), (S2), dan (S3), sehingga pada saat pengambilan keputusan bisa lebih cepat dan akurat. Karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai akan mempunyai keterampilan dalam pelaksanaan kerja (Dwijyanthi, 2013). Hasil penelitian Dwijyanthi (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja individu pengguna SIA pada SKPD Dispenda kota Denpasar. Sementara, hasil penelitian Wahyuni (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Semangat Catur Merta.

Pengalaman kerja merupakan jangka waktu lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Karyawan yang berpengalaman akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam bekerja. Adanya karyawan yang memiliki pengalaman kerja akan mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nopiyani (2016), Triskayanti dan Vidia (2017), Wiyandari (2018), Paramita (2018), Ernawatiningsih dan Kepramareni (2019) menyatakan hubungan positif variabel pengalaman kerja terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Udayani (2018), Djawa(2018), Sukma (2019) bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut kedalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan, Kompleksitas Tugas, Skill, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, agar masalah yang akan di bahas memperoleh suatu kejelasan dan pembahasannya lebih terarah, maka penulis berusaha untuk mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD dikota Denpasar?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD dikota Denpasar?
3. Apakah *skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD dikota Denpasar?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD dikota Denpasar?

5. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD dikota Denpasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui mepengaruhi pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD dikota Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD dikota Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD dikota Denpasar.
4. Untuk mengetahui tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD dikota Denpasar.
5. Untuk mengetahui pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD dikota Denpasar.

### 1.4 Manfaat atau kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan-masukan dalam upaya menambah bacaan di

perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pelatihan, kompleksitas tugas, *skill*, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan bagi koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan agar bisa mengutamakan dan mempertimbangkan kemampuan personal setiap karyawan dengan penilaian latar belakang seperti pelatihan, kompleksitas tugas, *skill*, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja; sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik serta informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.

UNMAS DENPASAR

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)***

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Salah satunya yaitu *Technology Acceptance model (TAM)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem akan menggunakan sistem dengan mudah digunakan dan bermanfaat baginya. Konsep TAM ini dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*teori of reasonend action-TRA*) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku penggunaan komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*atitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Teknologi TAM ini dikembangkan oleh Davis (1989), menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakaian dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Model ini memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor kunci dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengadopsian teknologi informasi tersebut. Perluasan konsep TAM diharapkan akan bantu memprediksi sikap dan penerimaan seorang terhadap teknologi dan

dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Ariani, 2017).

Memformulasikan TAM (*Technology Acceptance Model*), Davis (1989) menggunakan TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai *grand theory-nya*, namun tidak mengakomodasi semua komponen TRA. Model TRA didasarkan pada asumsi bahwa keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi adalah tingkat sadar yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilakunya. Niat ditentukan oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap hasil tindakan dan pendapat lingkungan sosial individu tersebut. Model penerimaan teknologi TAM menambahkan dua konstruksi terhadap model TRA, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*).

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa pengguna teknologi akan meningkatkan kinerja. Perspektif kemudahan penggunaan dapat meyakinkan bahwasanya penggunaan teknologi informasi yang akan diaplikasikan merupakan suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Variabel dalam penelitian ini yang termasuk dalam persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yaitu variabel insentif. Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan.

*Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu dapat memengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi sipengguna (*user*). Model ini menetapkan faktor sikap tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*perceived ease of use*).

Kaitan teori TAM dengan penelitian yang diteliti penulis adalah guna untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dan menyediakan suatu basis teoritis yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

### **2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Widjajanto (2001) menyatakan pada dasarnya sesuai dapat disebut sistem apabila memenuhi 2 syarat. Pertama adalah memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagian-bagian itu disebut subsistem, atau ada pula yang menyebutnya prosedur. Syarat yang kedua adalah bahwa suatu sistem harus memiliki tiga unsur yaitu *input*, *process*, *output*. *Input* merupakan penggerak atau pemberi tenaga dimana sistem itu dioperasikan. *Output* adalah hasil operasi. Pengertian sederhana, *output* berarti yang menjadi tujuan, sasaran, atau target pengorganisasian suatu sistem. proses adalah aktivitas yang mengubah *input* menjadi *output*. Sistem bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi

untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahap, yaitu *Input*, *Process* dan *Output*.

Informasi merupakan satu hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Bodnar dan Hopwood (2006:15) mendefinisikan informasi sebagai data yang berguna yang diolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Astuti (2014) informasi sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam upaya mengambil keputusan yang merupakan bagian yang sangat penting dari perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal. Widjajanto (2001) menyatakan bahwa terbentuknya kualitas informasi yang baik, ada beberapa atribut yang perlu diperhitungkan, yaitu:

1) Kecermatan (*Accuracy*)

Kecermatan merupakan perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkan dalam satu periode.

2) Penyajian tepat waktu (*TimeLiness*)

Penyajian tepat waktu merupakan kegiatan menyajikan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi itu dibutuhkan, yang mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih cepat.

3) Kelengkapan (*Complateness*)

Kelengkapan merupakan adanya relevansi antara informasi dan penggunaannya.

#### 4) Ringkas (*Consiseness*)

Ringkasan merupakan informasi yang disajikan telah diikhtisarkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan bidang-bidang yang menjadi fokus utama.

Berdasarkan definisi informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan salah satu syarat kegiatan operasional dalam suatu perusahaan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan alur kerja. Informasi diartikan sebuah data yang telah diproses dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Widjajanto, 2001).

Informasi merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang faktor lainnya seperti modal, sumber daya manusia dan lainnya. Widjajanto (2001) menyatakan bahwa sifat-sifat informasi yang penting harus meliputi hal-hal berikut :

- 1) Relevansi, menunjukkan hubungan antara informasi dan situasi keputusan, serta sasaran perusahaan.
- 2) Kuantifiabilitas, menunjukkan sejauh mana informasi dapat dikuantifikasikan (dinyatakan dalam bentuk numeric).
- 3) Akurasi, menunjukkan keandalan dan kemiripan informasi.
- 4) Kepadatan, menunjukkan sejauh mana informasi diringkas dan dipadatkan.
- 5) Ketepatan waktu, menunjukkan kekinian informasi.
- 6) Cakupan, menunjukkan rentang yang dicakup oleh informasi.

### 2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Pemenuhan kebutuhan informasi yang baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian (Wahyuni, 2015).

Menurut buku terjemahan Hall (2016:18) pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi sebagai berikut:

- 1) Mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi atau perusahaan, karena manajemen bertanggung jawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- 2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
- 3) Mendukung kegiatan operasional perusahaan hari demi hari. Sistem informasi membantu personil operasional bekerja lebih efektif dan efisien.

#### 2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubah menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang cepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, efektivitas merupakan suatu ukuran atau gambaran yang memberikan seberapa jauh tujuan dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu orientasinya pada *output* yang dihasilkan (Handoko, 2013). Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengedalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismaji, 2015). Handoko (2013:7) menyatakan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, untuk melakukan pekerjaan yang benar.

Dewi (2019) menyatakan bahwa efektivitas merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan menggunakan sumber daya dan sarana yang dimiliki perusahaan. Efektivitas penggunaan dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana

pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik. Data yang digunakan sebaiknya merupakan data yang memang sudah terintegrasi dari seluruh divisi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sebaiknya didukung oleh kemampuan personal pemakai sistem informasi tersebut, sehingga sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan individu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas juga, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan seseorang atau beberapa orang yang terdapat dalam suatu kelompok atau organisasi untuk dapat melahirkan suatu kegunaan atau manfaat dari apa yang dikerjakan. Dikaitkan dengan penelitian ini, maka efektivitas yang dimaksud adalah kemampuan pimpinan dan pegawai pada koperasi dikecamatan Denpasar selatan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan menggunakan manfaat sumber daya dan potensi yang tersedia dikantor.

### **2.1.5 Pelatihan**

Pelatihan (*Training*) merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Dalam pelatihan, melibatkan sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka akan segera dapat menggunakan dalam pekerjaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya tidak keseimbangan antara

keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012).

Menurut Sutariyani (2018), pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tangkai laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Program pelatihan yang dirancang perusahaan yang bertujuan agar karyawan mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut. Tujuan dilaksanakannya suatu pelatihan adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja karyawan dalam mencapai hasil hasil kerja yang telah ditetapkan.

Pelatihan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi dari karyawan. Program pelatihan tidaklah memperhitungkan apakah perusahaan berskala besar atau kecil. Pelatihan juga bukan merupakan pemborosan meningkat hasil atau manfaatnya jauh lebih besar daripada biaya atau waktu yang disediakan (Sutrisno, 2009).

UNMAS DENPASAR

#### **2.1.6 Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks dan rumit. tugas yang kompleks merupakan tugas yang membingungkan dan tidak dapat di prediksi penyelesaiannya. Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang membuat keputusan.

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi perkembangan sistem informasi. umumnya kompleksitas tugas relatif kelengkapan tugas-tugas yang tidak berpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah berpola dan terstruktur. keberhasilan suatu sistem di pengaruhi oleh partisipasi pemakai dengan keberhasilan sistem akan berbeda tergantung pada tingkat ketidak pastian tugas (Restunungdiah dan Indriantoro,2000).

Kompleksitas ini sangat berpengaruh dengan adanya sistem informasi karena jika sistem informasi yang kurang atau saja keterbatasan teknologi informasi kompleksitas tugas akan menurun dan itu sangat berpengaruh pada hasil kinerja perusahaan (Astuti, 2014). Tingkat kesulitan tugas dan dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat kesulitan tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur terkait dengan kejelasan informasi (*informasi clarity*). Liba dan Lipe (1992) menyatakan bahwa kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas pekerjaan.

Menurut Putra (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas merupakan persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur dan sulit. Kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola atau terstruktur.

### 2.1.7 Skill

*Skill* atau keterampilan dapat disamakan dengan kata cekatan. Orang atau karyawan yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar (Ramanto, dkk., 1991). *Skil* merupakan suatu kemampuan yang dilakukan secara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya. *Skill* dapat pula dikatakan sebagai keterampilan personal atau inter personal. *Skill* personal merupakan kemampuan yang di manfaatkan untuk kepentingan diri sendiri, misalnya dapat mengendalikan diri sendiri dan manajemen waktu. Sementara itu, *skill* inter-personal merupakan kemampuan yang dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Contohnya seseorang dapat bherhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan bekerjasama dengan organisasi lain.

### 2.1.8 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui Pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Pendidikan dapat dikategorikan tidak pernah sekolah SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Tujuan pendidikan adalah menanamkan tingkah laku, tingkat pendidikan dapat menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil suatu keputusan yang baik (Wiratama, 2015). Sumber daya manusia merupakan modal suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas manusia dimana manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif dalam mengumpulkan modal,

membangun organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional (saraswati, 20014). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Didalam pendidikan seorang individu akan diberi pengetahuan dan keterampilan.

### 2.1.9 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan artian dari mengalami, melakoni, menempuh, memenuhi, mengarungi, menghadapi, menyelami, dan merasakan.

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Pengalaman seseorang karyawan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang didalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Tamiarta, 2019). Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan *output* yang baik bagi pihak eksternal atau pihak internal perusahaan (Wiratama, 2015).

Pengalaman seseorang dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan dalam suatu pekerjaannya, namun pengalaman tidak didapatkan tanpa adanya kenyamanan dan kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan tersebut sehingga seseorang karyawan mampu bekerja dengan nyaman (Yoga, 2017). Seseorang yang memiliki banyak

pengalaman diharapkan dapat lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman, seseorang akan memiliki penguasaan

dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki, karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan Damayanthi (2014) variabel independen yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan insentif. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Ratnaningsi (2014), variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi. Variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Wiratama (2015), variabel independen yang digunakan yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill.

Sementara itu, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2015), variabel independen yang digunakan adalah *gender*, umur, pengalamankerja, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara *gender*, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang di lakukan Nopiyani (2016) menggunakan variabel independen meliputi Gender, Umur, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas. Variabel dependen yang digunakan yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *gender* dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu, variabel pengalaman kerja dan kompleksitas.

Penelitian yang dilakukan Triskayanti (2017), variabel independen yang digunakan adalah *gender*, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen yang

digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Udayani (2018), variabel independen dalam penelitian ini adalah *gender*, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Variabel dependennya yaitu efektivitas pada sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu, *gender*, umur dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Sutariyani (2018), variabel independen yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan insentif". Sementara itu, variabel independennya adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi. Variabel insentif juga berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.

Penelitian yang dilakukan Djawa (2018), variabel independen yang digunakan yaitu kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan fasilitas kerja. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2018), variabel independen yang digunakan adalah pelatihan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, insentif. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan, tingkat pendidikan, dan insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.